

## PROSES KONSELING TERHADAP NILAI NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

<sup>1</sup>Yuliana Nelisma, <sup>2</sup>Irman

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia  
[nelismabk@gmail.com](mailto:nelismabk@gmail.com)

---

**Abstract:** Positive values and attitudes such as honesty, patience, simplicity and generosity are actually inherited by their parents' genetics. The values and morals of students also need to be considered because education in schools plays a very important role in supporting the development of students. Then teachers and counselors play an important role in instilling moral values and students. Counselors can insert religious moral values in each program. Reinforcement can be done by counselors every time they provide services, both individually and in groups. The Qur'an as a guide to the life of Muslims, does not apply to one particular era, but applies to all ages.

**Keywords:** Counseling, Moral Values, Al-Qur'an

**Abstrak:** Nilai dan sikap positif seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan dan kedermawanan sebenarnya juga diwariskan oleh genetika orang tuanya. Nilai dan moral peserta didik juga perlu diperhatikan karena pendidikan di sekolah sangat berperan dalam mendukung pengembangan peserta didik. Kemudian guru dan konselor sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan peserta didik. Konselor dapat menyisipkan nilai-nilai moral religius dalam setiap program. Penguatan dapat dilakukan konselor setiap memberikan layanan baik secara individu maupun kelompok. Al-qur'an sebagai pegangan hidup umat islam, tidak berlaku untuk satu zaman tertentu saja, melainkan berlaku untuk sepanjang zaman, inilah antara lain kemujizatan Al-qur'an yang selalu dapat dipertahankan keasliannya dan kesuciannya dengan perkembangan.

**Kata kunci:** *Konseling, Nilai-nilai Moral, Al-Qur'an*

---

### PENDAHULUAN

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Dalam hal ini tentu orang tua yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk

kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Naser (2015: 30) nilai moral sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan, emosi dan juga spiritual. Nilai dan moral peserta didik juga perlu diperhatikan karena pendidikan di sekolah sangat berperan dalam mendukung pengembangan peserta didik. Kemudian guru dan konselor sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan peserta didik. Siswa yang sering melakukan tindakan yang melanggar nilai dan moral. Pendidikan moral yang bertujuan menjaga

peserta didik melakukan perbuatan yang salah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, kemerosotan moral bangsa bahwa Indonesia sangat baik dengan jumlah remaja yang tinggi, sex bebas, maraknya penggunaan obat-obatan terlarang. Lingkungan dan teman sebaya mempengaruhi nilai-nilai moral keagamaan dalam kehidupan. Konselor dalam hal memberikannya peran dalam membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bertindak kepada peserta didik.

Farida (2021: 136) penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari al-Qur'an dalam pendidikan semakin menjadi keniscayaan, khususnya di era globalisasi ini. Meski nilai dan sikap positif seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan dan kedermawanan sebenarnya juga diwariskan oleh genetika orang tuanya, namun pendidikan dan infrastruktur yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut juga harus dilakukan dan disediakan untuk membentuk generasi Qur'an.

Pulungan (2011: 9) moral merupakan sebuah tolok ukur yang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia dan bukan hanya sebagai pelaku peran tertentu. Moral juga mengandung nilai dan norma yang bersumber dari dalam hati nurani manusia. kemudian moral juga mencakup dalam tiga unsur yaitu: perilaku, kognisi, dan afeksi. Dimensi dalam moral berawal dari ajaran tauhid, penghayatan dan juga pengalaman, moral dalam pendidikan agama dapat dilihat dari sistem nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya. Maka sistem moral Islami yang ditumbuh kembang dalam proses pendidikan yaitu norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami. Pendidikan moral dimulai dari keluarga berlangsung dalam suasana informal, pada setiap situasi, baik disadari atau pun tidak oleh orang tua. Memberikan pujian pada saat anak melakukan hal-hal yang baik dan benar serta menegur bahkan

memberikan hukuman pada saat anak melakukan kesalahan, tanpa disadari pada dasarnya merupakan proses pembinaan nilai moral.

Imran (2018: 24) Dalam mencapai itu semua Islam memberikan sebuah pedoman hidup yaitu Alquran al-Karim. Alquran merupakan kitab suci luar biasa yang sampai saat ini tidak satu orangpun bisa membuat seumpamanya, bahkan Alquran memberi tantangan kepada siapa saja yang membacanya supaya membuat seumpamanya secara penuh, tantangan berikutnya supaya membuat sepuluh surah yang seumpama Alquran, sampai kepada tantangan yang terakhir yaitu membuat seumpama satu surah saja, namun tidak ada yang dapat membuatnya. Hal ini merupakan salah satu kemukjizatan Alquran.

Alquran merupakan sebuah kitab yang tidak akan pernah habis digali maknanya, selalu relevan sepanjang zaman, sangat menarik perhatian untuk dikaji, bahkan bisa dihafal oleh banyak orang mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik orang Arab maupun orang Ajam (bukan Arab), berbeda halnya dengan kitab-kitab yang lain, ini juga merupakan kemukjizatan Alquran.

Konseling merupakan upaya pemebrian bantuan kepada individu melalui proses interaksi bersifat pribadi antara konselor dan klien agar konseli mampu memahami diri dan juga dapat memahami lingkungannya, serta mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya (Nurisan Ahmad Juntik, 2007: 10).

Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih pada individu (bisa 1 orang atau bahkan lebih) yang mengalami masalah (klien), secara tatap muka, yang bertujuan supaya individu tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri atas permasalahan yang dihadapinya baik

masalah psikologis, sosial dengan harapan dapat memecahkan permasalahannya, dapat memahami dirinya dan bisa mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Konseling juga merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan hubungan yang bersifat pribadi dan memiliki tingkat keterampilan yang sangat tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Penulis mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yang memiliki relevansi dengan mengenai nilai moral dalam perspektif al-qur'an.

## HASIL

### PEMBAHASAN

#### Pengertian Nilai nilai Moral

Handoko (2018: 83) mendefinisikan nilai moral merupakan suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, jadi nilai adalah kualitas yang melekat pada suatu objek, dan nilai yang tertinggi adalah kenikmatan yang memiliki sifat yang melekat pada sesuatu. Sedangkan menurut Poerwardaminto dalam Handoko (2018: 83) menjelaskan bahwa nilai suatu kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang bermanfaat bagi kemanusiaan, Nilai juga merupakan suatu hal yang penting dan juga bermanfaat bagi setiap manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran sebuah karya sastra, Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam system masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan generasi terdahulu.

Nilai juga merupakan suatu kualitas yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu. Nilai juga merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberikan dalam hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Mustofa (2018: 15) Al-Qur'an merupakan sebagai wahyu Allah yang sempurna tidak bisa kita amalkan sebelum kita melakukan kajian secara mendetail dan mendalam. kemudian Al-Qur'an juga di kaji sebagai ayat-ayat Al Qur'anologi saja. Namun sebenarnya lebih jauh dari itu Al-Qur'an tidak hanya di pelajari tetapi perlu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral menurut al Qur'an lebih ditekankan pada orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup; moral (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimanakah seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian dan kemuliaan.

Nilai-nilai moral seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban, keamanan, kebersihan, memelihara hak orang lain, larangan mencuri berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi (Jahja, 2011: 5). Sedangkan Sastrapedja yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo mengatakan bahwa moralitas merupakan segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norm-norma yang dipegang oleh masyarakat yang mendasarinya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik berbagaia manusia (Adisusilo, 2014: 54).

Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menenrma dan melakukan peraturan, nilai-nilai moral ini, seperti:

- a. Seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara jetertiban dan keamanan, memlihara kebersihan dan memelihara hak orang lain.
- b. Larangan mencuri, berzina membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.

### **Proses Konseling Terhadap Nilai-nilai Moral**

Ibrahim dalam Erlina (2014: 49) dalam proses konseling konselor seharusnya juga menanam konsep terhadap dirinya yang positif terhadap diri remaja atau peserta didik. Proses konseling seperti ini mencakup aspek jasmani dan psikologi. Seseorang yang senantiasa mendapat perhatian, menggalakkan usaha usahanya dan memujinya akan mendorong orang itu membentuk dirinya kearah konsep diri yang positif adalah dipercayai, golongan remaja dari psikologi dan emosinya merupakan golongan yang senantiasa berubah dari segi emosi, agresif, bertingkah laku sukar dijangka dan terka terhadap masalah dan perubahan disekeliling justru, remaja adalah individu yang lain. mempunyai kepercayaan, prinsip dan nilai dalam dirinya tersendiri.

Setiap konselor sebenarnya memiliki kesempatan untuk dapat menerapkan nilai-nilai moral religius dalam pelaksanaan konseling di Sekolah. Konselor dapat menyisipkan nilai-nilai moral religius dalam setiap program. Penguatan dapat dilakukan konselor setiap memberikan layanan baik seacara individu maupun kelompok. Penyisipan nilai-nilai moal religius ini juga dapat dilakukan untuk

setiap matapelajaran. Setiap guru pengampu matapelajaran dapat melakukan penguatan nilai-nilai moral religius. Hanya saja bagaimana bentuk penguatan nilai-nilai moral yang dilakukan masing-masing guru dan Konselor memiliki kekhasan. Penguatan nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab bukan semata-mata menjadi tanggung jawab guru (Romli).

### **Nilai-nilai Moral Dalam Perspektif Alqur'an**

Muhammad Aly Ash-Shbuny dalam Hasan Zaini ( 2019: 2) Al-Quran menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk masdar dari qaraa, yaqrau, quran, qiraat, yang berarti bacaan. Bentuk fiil amarnya adalah Iqra' (bacalah). Al-Quran menurut istilah (terminology) kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah diawali dengan surat al-Fatihah dan di akhiri surat an-Naas.

#### **1. Nilai Akhlak**

Secara etimologi bahasa moral (akhlak) dari akar bahasa arab "*khuluq*" yang artinya tabiat, muruah, kebiasaan, fitrah naluri. secara epistemologi syar'i moral (akhlak) sebagaimana yang disebutkan oleh al-Gazali merupakan suatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu didasari oleh perbuatan yang baik dan mulai yang dapat dibenarkan oleh akal dan syariat maka ia dinamakan akhlak yang mulia namun jika sebaliknya maka ia dihinakan akhlak yang tercela (Dewi, 2011: 258).

Disamping perintah Allah dalam Alquran untuk memperbaiki moral, Nabi Muhammad saw juga memprioritaskan

permasalahan akhlak dalam hadis-hadisnya, salah satu hadis Nabi yang berbicara tentang pentingnya akhlak adalah “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad dan Hakim)”. Moral merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan diterapkannya moral maka dapat tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa pikiran, jiwa, dan panca indra, yang selanjutnya ia akan menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh. Sebaliknya, tanpa adanya akhlak, maka manusia akan mengalami kehidupan yang kacau, kelangsungan hidup jiwa, akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam.

## 2. Nilai Al-qur'an

Al-qur'an yang diyakini oleh umat Islam sebagai firman Allah membuktikan sebagai wahyu dari Allah Al-qur'an akan mampu mengatasi dan mengalahkan orang-orang yang akan menandinginya, bahkan akan mampu mempertahankan keasliannya sepanjang zaman. Pembuktian ini sangat penting agar manusia yang meyakini kebenaran Al-qur'an, akan semakin mantap imannya dan tidak meragukan sedikit pun kebenaran Al-qur'an. Al-qur'an sebagai pegangan hidup umat islam, tidak berlaku untuk satu zaman tertentu saja, melainkan berlaku untuk sepanjang zaman, inilah antara lain kemujizatan Al-qur'an yang selalu dapat dipertahankan keasliannya dan kesuciannya dengan perkembangan zaman, oleh karena itu, jika tidak mampu menunjukkan kemujizatan, pada akhirnya Al-qur'an akan ditinggalkan oleh penganutnya (Ba'asyien, 2008: 118).

Toshihiko Izutsu dalam Farida (2021: 137) menjelaskan beberapa nilai moral yang disinggung oleh al-Qur'an antara lain:

### 1. Kesederhanaan dan Kemurahan hati

Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup sederhana dan bermurah hati kepada sesama, sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat berikut:

Artinya: *Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya (QS. Al-Isra: 29-30).*

### 2. Keberanian. Al-Qur'an menghargai keberanian dan mencemooh sikap pengecut.

### 3. Kesetiaan dan Amanah. Kesetiaan (wafa) dan keterpercayaan (amanah) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam maupun pra-Islam.

## SIMPULAN

Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih pada individu (bisa 1 orang atau bahkan lebih) yang mengalami masalah (klien), secara tatap muka, yang bertujuan supaya individu tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri atas permasalahan yang dihadapinya baik masalah psikologis, sosial dengan harapan dapat memecahkan permasalahannya, dapat memahami dirinya dan bisa mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Konselor dapat menyisipkan nilai-

nilai moral religius dalam setiap program. Penguatan dapat dilakukan konselor setiap memberikan layanan baik secara individu maupun kelompok. Penyisipan nilai-nilai moral religius ini juga dapat dilakukan untuk setiap matapelajaran. Setiap guru pengampu matapelajaran dapat melakukan penguatan nilai-nilai moral religius.

Nilai dan moral peserta didik juga perlu diperhatikan karena pendidikan di sekolah sangat berperan dalam mendukung pengembangan peserta didik. Kemudian guru dan konselor sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan peserta didik. Siswa yang sering melakukan tindakan yang melanggar nilai dan moral. Alquran merupakan kitab suci luar biasa yang sampai saat ini tidak satu orangpun bisa membuat seumpamanya, bahkan Alquran memberi tantangan kepada siapa saja yang membacanya supaya membuat seumpamanya secara penuh, tantangan berikutnya supaya membuat sepuluh surah yang seumpama Alquran, sampai kepada tantangan yang terakhir yaitu membuat seumpama satu surah saja, namun tidak ada yang dapat membuatnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Ed.1, cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ba'asyien Arsyad M, 2008. Beberapa Segi Kemu'jizatan Alquran, dalam Hunafa, Vol. 5, No. 1.
- Dewi Ernita, 2011. Akhlak dan Kebahagiaan Hidip Ibnu Maskawih, dalam Substantia, Vol.13, No.2.
- Erlina Nova, 2014. Peranan Konselor dalam Penerapan dan Pemupukan Nilai-Nilai Murni Melalui Rogram Konseling terhadap Remaja di Sekolah: Satu Wadah Terpadu antara Guru dan Kounselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 01 (1). ISSN 2089-9955.
- Hasan Zaini, 2019. Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, No. 1.
- Handoko, 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq. *Edu Religia: Vol.2, No.1*.
- Imran Ali, 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahlu). Tesis
- Jahja Yudrik, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PREDANAMEDIA GROUP.
- Naser Nikman M, 2019. Konselor Dalam Penguatan Nilai Dan Moral: Strategi Membentuk Generasi Religius. *JURNAL ILMIAH SYIAR*. Vol. 19, No. 01.
- Nurihsan Ahmad Juntika, 2007. Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Revika Aditama.*
- Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Ui Pres (Terjemahan : Tjetjetep Rohendi). Jakarta*
- Mustofa Ali, 2018. Pemikiran Harun Yahya Dalam Nilai Nilai Moral Al-Qur'an (Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Akhlaq). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Pulungan Sahmiar, 2011. Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Al-hikmah Vol.8, No.1*.